

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenjangan mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya factor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Tetapi sekarang dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan kondisi pendidikan akan mengalami peningkatan yang baik agar sumber daya manusia di Indonesia memiliki kompetensi masa depan yang unggul sehingga dapat bersaing menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompetitif.

Untuk melihat suatu keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa disekolah selalu dikaitkan dengan hasil belajar sehari-hari disekolah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa disekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya ialah berbentuk prestasi belajar yang dicapai seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan potensi individu yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS ataupun nilai UN.

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi bahwa mutu pendidikan ini salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya perolehan nilai UTS siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI yang dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1.1
 Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester
 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X

NO	KELAS	RATA-RATA
1	X SOSHUM 1	66.07
2	X SOSHUM 2	71.81
3	X SOSHUM 3	65.79
4	X SOSHUM 4	68.04
5	X SAINTEK 1 LINTAS MINAT	72.12
6	X SAINTEK 2 LINTAS MINAT	66.43
7	X SAINTEK 3 LINTAS MINAT	67.2
8	X SAINTEK 4 LINTAS MINAT	70.36
RATA-RATA		68.48

Sumber : Hasil pra penelitian, diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari ke delapan kelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah yaitu sebesar 68.48 dan berada di bawah KKM. Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah yang disebut kriteria ketuntasan minimal. Di SMA Laboratorium-Percontohan UPI, KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 75 dan mendapatkan predikat B.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa factor. Secara garis besar, factor-faktor tersebut terdiri dari factor eksternal dan factor internal. Factor internal terdiri dari keadaan fisik siswa, intelegensi siswa serta keadaan psikologi dari dalam diri siswa sendiri, misalnya minat dan motivasi. Sedangkan yang termasuk ke dalam factor eksternal adalah kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang akan digunakan guru,

metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sumber atau bahan pelajaran, serta kurikulum yang digunakan sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan harus interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran sering terabaikan karena peserta didik memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan guru yang berfokus pada penyelesaian materi sesuai target kurikulum. Pencapaian hasil belajar siswa pun menjadi terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi belum banyak mengalami perkembangan aspek senso-motorik, psikososial (afektif) dan nilai-nilai (*value*) (Subiantoro, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian dengan mengambil hanya salah satu factor saja yaitu metode pembelajaran, karena metode pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar karena Metode pembelajaran digunakan dengan melihat kondisi kebutuhan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat, dan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, karena pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis (UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 40). Salah satu tujuan penting pengajaran adalah membantu peserta didik untuk lebih kreatif (Santrock, 2010 dalam Mutmainah 2012). Keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu (Suprpto, 1997 dalam Mutmainah 2012).

Penelitian menunjukan bahwa perkembangan optimal dan kemampuan berpikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar (Munandar, 2009). Agar

setiap individu dapat berpikir kreatif perlu diberikan kebebasan dalam berpendapat agar memiliki wawasan yang luas serta pengetahuan yang memadai sesuai dengan kompetensinya (Rivai dan Murni, 2009 dalam Mutmainah 2012). Oleh sebab itu bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) sangat diperlukan (Moeloek, 2010 dalam Mutmainah 2012). Berdasarkan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran ekonomi harus lebih diarahkan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk memperoleh berbagai kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan pengambilan data awal siswa, sebagai observasi awal peneliti juga mencoba melakukan pengenalan awal terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. Dari pengamatan selama melakukan aktifitas pembelajaran awal terlihat masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung pasif selama berlangsungnya proses pembelajaran, kurang perhatian siswa pada materi yang disampaikan, siswa cenderung diam ketika diberikan pertanyaan dan siswa kurang menghargai jawaban siswa lain yang menyampaikan jawaban ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti. Peristiwa tersebut mengindikasikan bahwa selain hasil belajar siswa yang rendah, keaktifan siswa juga kurang selama proses pembelajaran. Penguasaan materi juga masih rendah karena kurang aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait materi pembelajaran. Berikut ini adalah hasil studi pendahuluan kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI:

Tabel 1.2

Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif

Kelas	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Nilai Rata-rata	Persentase
X Saintek 1	84	44	9,98	0,999 %
X Saintek 2	68	36	6,37	0,637 %
X Soshum 1	58	31	15,47	0,154 %

Sumber : Hasil pra penelitian, diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif terutama pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah, karena secara keseluruhan

pembelajaran yang terjadi masih dominan dilakukan oleh peneliti (*teacher centered*) dan siswa hanya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Sedangkan jika pada waktu pembelajaran diberikan soal, maka soal yang diberikan hanya sebatas soal yang meminta siswa untuk menjelaskan saja, tanpa adanya soal factual untuk dianalisis yang membuat siswa dapat berfikir kreatif sebagaimana terdapat pada Kompetensi Inti 3 yang bertujuan agar siswa mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Selanjutnya berdasarkan Kompetensi Inti 4 siswa dituntut untuk mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dari pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Berdasarkan paparan dari Kompetensi Inti 4 menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi berdasarkan gambaran kondisi awal pembelajaran seperti yang dikemukakan diatas dapat terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran ekonomi guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang relevan dan sesuai agar siswa dapat berfikir kreatif serta mampu belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Salah satu proses yang melibatkan siswa menjadi aktif dan sesuai dengan Kompetensi Inti kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan menggunakan *Discovery Learning* siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru tetapi siswa mencari pengetahuan tersebut sendiri. Sehingga proses pembelajaran menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu. Selain metode *Discovery Learning*, untuk menuntun siswa dapat berfikir kreatif adalah dengan metode *Problem-Based Learning*. Dengan metode

Problem-Based Learning siswa tidak hanya mencari pengetahuan sendiri, tetapi siswa mampu memecahkan masalah konkrit pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga proses pembelajaran menuntun siswa untuk berfikir kreatif.

Berdasarkan paparan diatas maka saya mencoba melakukan penelitian dengan judul ‘ **PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI).**’Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan motivasi siswa agar dapat aktif dan kreatif dalam memecahkan berbagai masalah ekonomi di kehidupan sehari-hari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik?”. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terarah, maka rumusan masalah dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pertemuan pertama?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas control yang menggunakan metode diskusi kelompok pada pertemuan pertama?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan kelas control yang menggunakan metode diskusi kelompok pada pertemuan pertama?
- 4) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas control yang menggunakan metode diskusi kelompok pada pertemuan kedua?
- 5) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Diskusi dengan kelas yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* pada pertemuan kedua?
- 6) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery*

Learning dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* pada pertemuan kedua?

- 7) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Diskusi dengan kelas yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* pada pertemuan ketiga?
- 8) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pertemuan ketiga?
- 9) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Diskusi dengan kelas yang menggunakan metode *Discovery Learning* pada pertemuan ketiga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pertemuan pertama
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok pada pertemuan pertama
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok pada pertemuan pertama

4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas control yang menggunakan metode diskusi kelompok pada pertemuan kedua
5. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Diskusi dengan kelas yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* pada pertemuan kedua
6. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* pada pertemuan kedua
7. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Diskusi dengan kelas yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* pada pertemuan ketiga
8. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pertemuan ketiga
9. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Diskusi dengan kelas yang menggunakan metode *Discovery Learning* pada pertemuan ketiga

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang factor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

1.3.2.2 Secara praktis

Bagi sekolah

1. Dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan kemampuan berfikir kreatif siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi
2. Dapat memberikan acuan bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran ekonomi bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dan *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Laboratorium-Percontohan UPI Bandung.

Bagi penulis

1. Menambah wawasan dan memperkaya ilmu pendidikan
2. Memberikan pengalaman dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga bisa membandingkan dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

